

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis ambang hujan dengan metode empirik, dapat disimpulkan bahwa :

1. Ambang hujan kritis memiliki batas yang lebih rendah dibanding ambang hujan anteseden.
2. Dari semua lokasi yang di plotkan didapatkan persamaan ambang batas hujan anteseden $I = 11.217D^{-0.218}$ dan persamaan ambang batas hujan kritis $I = 4.124D^{-1.781}$, intensitas hujan harian yang melebihi ambang tersebut bisa diperkirakan sebagai pemicu longsor.

Persamaan ambang batas hujan regional :

- a. Provinsi Jawa Timur dengan persamaan $I_a = 134.18D^{-2.152}$ dan $I_{cr} = 47.895D^{-0.618}$
- b. Provinsi Jawa Tengah dengan persamaan $I_a = 5.76D^{-3.227}$ dan $I_{cr} = 191.46D^{-2.274}$
- c. Provinsi Jawa Barat dengan persamaan $I_a = 140.05D^{-3.127}$ dan $I_{cr} = 91.656D^{-1.157}$
- d. Provinsi Banten dengan persamaan $I_a = 73.287D^{-2.596}$ dan $I_{cr} = 31.332D^{-0.561}$

B. Saran

Adapun saran yang diberikan untuk penelitian selanjutnya diantaranya perlu dikaji lagi mengenai cakupan daerah longsor yang lebih luas dan dalam periode tertentu, untuk lebih akurat mungkin dapat dibandingkan analisis ambang hujan menggunakan metode empirik dengan analisis ambang hujan metode fisik serta perlu dilakukan kajian lanjut tentang pengaruh hujan anteseden dan hujan kritis terhadap terjadinya longsor.